

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, penjas berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia. Per definisi, pendidikan jasmani diartikan dengan berbagai ungkapan dan kalimat. Namun esensinya sama, yang jika disimpulkan bermakna jelas, bahwa pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Dalam kaitan ini diartikan bahwa melalui fisik, aspek mental dan emosional pun turut dikembangkan, bahkan dengan penekanan yang cukup dalam. Berbeda dengan bidang lain, misalnya pendidikan moral, yang penekanannya benar-benar pada perkembangan moral, tetapi aspek fisik tidak turut dikembangkan, baik langsung maupun secara tidak langsung.

Karena hasil-hasil kependidikan dari pendidikan jasmani tidak hanya terbatas pada manfaat penyempurnaan fisik atau tubuh semata, definisi pendidikan jasmani tidak hanya menunjuk pada pengertian tradisional dari aktivitas fisik. Kita harus melihat istilah pendidikan jasmani pada bidang yang lebih luas dan lebih abstrak, sebagai satu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh. Sungguh, pendidikan jasmani ini karenanya harus menyebabkan perbaikan dalam ‘pikiran dan tubuh’ yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. Pendekatan holistik tubuh-jiwa ini termasuk pula penekanan pada ketiga domain kependidikan: psikomotor, kognitif, dan afektif. Dengan meminjam ungkapan Robert Gensemer, penjas diistilahkan sebagai proses menciptakan “tubuh yang baik bagi tempat pikiran atau jiwa. ”Artinya, dalam tubuh yang baik ‘diharapkan’ pula terdapat jiwa yang sehat, sejalan dengan pepatah Romawi Kuno: ”*Men sana in corpore sano*”.

Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bagian pendidikan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan mentalitas, sikap, dan tindakan untuk hidup sehat. Sasaran pendidikan jasmani dan kesehatan adalah pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial dan emosional serta spiritual yang serasi, selaras, dan seimbang. Pendidikan jasmani dan kesehatan secara umum bertujuan membantu siswa untuk meningkatkan derajat kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan gerak dasar serta meningkatkan kesadaran berolahraga, dan kebiasaan hidup sehat. Belajar gerak adalah belajar yang diwujudkan melalui respon-respon muscular dan diekspresikan dalam gerakan tubuh. Di dalam belajar gerak yang dipelajari adalah pola-pola gerak keterampilan tertentu contoh gerak-gerak keterampilan olahraga. Proses belajar gerak berbentuk kegiatan mengamati gerakan dan kemudian mencoba menirukan berulang-ulang. Dalam belajar gerak siswa harus memahami gerakan untuk mampu melakukannya, maka selain unsur fisik maka terlibat juga unsur fikir. Selain itu unsur emosi dan perasaan juga terlibat dalam belajar gerak. Namun perlu diingat bahwa tujuan utama belajar gerak adalah untuk meningkatkan keterampilan gerak. Di dalam mempelajari gerakan olahraga siswa

berusaha untuk mengerti gerakan yang dipelajari, kemudian apa yang dimengerti itu dikomandokan kepada otot-otot tubuh untuk diwujudkan dalam gerakan tubuh secara keseluruhan atau hanya sebagian sesuai dengan pola gerakan yang dipelajari. Untuk itu para siswa diharapkan dapat mengerti, memahami, dan mampu melaksanakan semua materi yang dipelajari di sekolah masing-masing, untuk SDN 2 Kebagusan Gedongtataan sepak takraw adalah salah satu materi yang diajarkan.

Materi pembelajaran sepak takraw masuk ke dalam materi permainan bola kecil, pada silabus yang terdapat di SDN 2 Kebagusan Gedongtataan materi permainan bola kecil untuk kelaskelas VI adalah: (1) Bulutangkis, (2) kasti, dan (3) rounders (4) slag ball. Sepak takraw memang tidak terdapat pada silabus, namun menurut ketetapan kurikulum baru yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) sekolah memiliki otonomi atau wewenang untuk mengganti atau menambah materi yang tidak sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Untuk daerah Pesawaran umumnya dan SDN 2 Kebagusan Gedongtataan khususnya sepak takraw adalah cabang yang dipilih sesuai dengan unggulan daerah untuk menggantikan materi pembelajaran yang lain dan situasi dan kondisi yang ada.

Sepak takraw, karakteristik permainan ini sangat unik karena merupakan kombinasi dua macam olahraga yaitu sepakbola dan sepak takraw yang dimainkan pada lapangan berbentuk empat persegi panjang yang berukuran, panjang 13,40 m dan lebar 6,10 m sama dengan ukuran lapangan badminton, seperti halnya dalam sepak bola pemain tidak diperkenankan menyentuh bola dengan tangan dan bola harus dimainkan sebanyak tiga kali tanpa menyentuh lantai seperti dalam permainan voli, namun pada sepak takraw bola boleh dimainkan 3 kali berturut-turut oleh satu orang pemain. Permainan ini dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing regu terdiri dari tiga orang, sedangkan kemenangan dalam permainan ini ditentukan oleh set. Masing-masing setnya sebanyak 15 poin menggunakan sistem reli poin.

Setelah penulis melakukan observasi di SDN 2 Kebagusan Gedongtataan kelas V dalam belajar sepak takraw khususnya dalam melakukan gerak dasar servis masih kurang karena servis adalah sajian dan serangan pertama dalam bermain hal ini dikarenakan: 1) kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sepak takraw khususnya servis, 2) setelah mendapatkan pembelajaran gerak dasar servis dalam sepak takraw siswa enggan berlatih secara berulang-ulang, 3) kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran gerak dasar servis dalam sepak takraw, 4) metode pembelajaran kurang bervariasi.

Dari uraian di atas peneliti ingin melakukan suatu tindakan dalam proses pembelajaran gerak dasar servis dalam sepak takraw yang bertujuan agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran di kelas V SDN 2 Kebagusan Gedongtataan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Rendahnya kemampuan gerak dasar servis bola sepak takraw siswa kelaskelas V SDN 2 Kebagusan Gedongtataan.
- b. Kurangnya minat siswa dalam melaksanakan pembelajaran servis dalam sepak takraw.
- c. Ketidaksiwaan siswa dalam melakukan gerak dasar servis dalam sepak takraw.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang dan indentifikasi masalah, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah keterampilan gerak dasar servis dalam sepak takraw dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan modifikasi alat pembelajaran.

- b. Apakah keterampilan gerak dasar servis dalam sepak takraw dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan modifikasi alat pembelajaran berupa bola kertas dibungkus plastic berbentuk bola dengan ukuran lebih besar dari bola standar.
- c. Apakah keterampilan gerak dasar servis dalam sepak takraw dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan modifikasi alat pembelajaran berupa bola plastik.

Apakah keterampilan gerak dasar servis bola sepak takraw dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan modifikasi alat pembelajaran berupa bola dan net yang di rendahkan.

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas agar masalah peneliti ini tidak meluas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini hanya pada masalah meningkatkan keterampilan gerak dasar servis dalam sepak takraw siswa kelas V SDN 2 Kebagusan Gedongtataan dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar servis dalam sepak takraw dengan menggunakan bola kertas dibungkus plastik.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar servis dalam sepak takraw dengan menggunakan bola plastic dan rotan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai wawasan dan masukan bagi:

**a. Bagi peneliti**

Dapat menambah pengetahuan terutama yang berkaitan dengan sepak takraw.

**b. Bagi siswa**

Sebagai motivasi dalam meningkatkan gerak dasar servis dalam sepak takraw.

**c. Sekolah**

Sebagai bahan masukan dan referensi bagi pembina sekolah mengenai penggunaan alat modifikasi pembelajaran (bola plastik, kertas digulung menyerupai bola, dan bola rotan) pada sepak takraw keterampilan servis.

**d. Bagi Program Studi**

Sebagai informasi dan acuan bagi pihak yang ingin melaksanakan penelitian sejenis.

**G. Ruang lingkup Penelitian.**

Obyek penelitian : Memberikan upaya peningkatan gerak dasar servis dalam  
sepak takraw.

Subyek peneliti : Siswa Kelaskelas V SDN 2 Kebagusan Gedongtataan

Tempat Penelitian : SDN 2 Kebagusan Gedongtataan.